

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis bagi para pemangku kepentingan harus memiliki informasi keuangan dengan kualitas informasi yang dapat dipercaya, untuk itu diperlukan adanya pemeriksaan atas laporan keuangan sebagai jaminan bahwa informasi tersebut dapat diandalkan. Dengan demikian, informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas audit (Handiko, 2018).

Laporan hasil audit (*audit report*) nantinya bukan hanya digunakan untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk kepentingan masyarakat, banker, analisis laporan keuangan, pemerintah, organisasi nirlaba, kreditor, dan pemegang saham yang akan membuat keputusan mengenai pinjaman dan investasinya (Darmaningtyas, 2018). Laporan keuangan yang diaudit dapat menurunkan tingkat risiko kesalahan informasi yang terkandung di dalamnya dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Proses audit dirancang untuk menentukan apakah nominal yang dilaporkan dalam laporan keuangan dianggap wajar, sehingga kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta menjaga integritas pelaporan keuangan (Sari et al., 2020).

Fenomena yang kerap terjadi dalam kasus Kualitas Audit yang mengaitkan auditor dalam skandal keuangan menimbulkan penurunan kepercayaan masyarakat salah satunya di berbagai sektor *Financials* di Indonesia. Pada tahun 2018, Bank Bukopin ditemukan melakukan rekayasa data terhadap lebih dari 100.000 kartu kredit selama lebih dari lima tahun. modifikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank Bukopin berupa pengungkapan data kartu kredit tertentu yang menyebabkan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Kesalahan tersebut mempengaruhi akun piutang kartu kredit bank Bukopin karena terdapat penjumlahan transaksi abnormal kartu kredit yang dihasilkan oleh sistem yang berdasarkan standar akuntansi dianggap tidak sesuai. Pemodifikasian tersebut berpengaruh terhadap posisi kredit dan pendapatan komisi yang menyebabkan dua hal tersebut bertambah tidak semestinya. Dampak dari adanya modifikasi penyajian laporan keuangan tersebut menyebabkan Bank Bukopin harus merevisi kembali laba bersih tahun 2016. Laba bersih yang dimiliki Bank Bukopin pun mengalami penurunan secara signifikan dari sebelumnya sebesar Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183.56 miliar. Pada kasus ini, laporan keuangan Bank Bukopin diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu *big four* auditor Internasional Ernst & Young (EY). Hal ini menandakan bahwa Ernst & Young tidak berhasil mendeteksi manipulasi data yang terdapat pada laporan keuangan Bank Bukopin ketika melakukan prosedur audit (Danang, 2018).

Dengan adanya fenomena diatas, terlihat bahwa masih terdapat laporan keuangan yang tidak berkualitas. Walaupun menggunakan jasa auditor eksternal akan tetapi auditor tidak mampu mengungkapkan sehingga menyebabkan menurunnya kualitas audit yang dihasilkan dan akuntan publik diragukan karena adanya hal tersebut. Adanya kesulitan tugas yang tinggi dan struktur tugas kurang jelas yang dihadapi profesi akuntan publik menyebabkan lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien yang tinggi akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun auditor dituntut untuk memberikan audit yang berkualitas, namun tuntutan tersebut belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh auditor, karena masih banyak skandal keuangan yang melibatkan auditor (Handiko, 2018). Adanya kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor, mengharuskan auditor untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya agar dapat dipertanggungjawabkan (Novrilia et al., 2019).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit adalah *Audit Tenure*, *Audit tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit jika dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan *auditee* (klien). *Audit tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan saat ini mulai dilema dengan adanya ketentuan dari pemerintah mengenai lamanya masa ikatan atau *tenure*, perusahaan dilema untuk mengambil keputusan apakah mengganti auditor atau ingin membangun dan mempertahankan hubungannya (Handiko, 2018).

Faktor kedua yaitu *Time Budget Pressure*, *Time budget* dilakukan agar proses pemeriksaan yang telah dilakukan sesuai dengan *cost-benefitnya*. Auditor yang membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu normal untuk sebuah tugas bukan merupakan hal yang baik dimata atasan dan tidak membawa pengaruh yang baik pula bagi peningkatan karirnya. Adanya *time budget* yang ketat menimbulkan tekanan (*pressure*) terhadap auditor yang menuntutnya menghasilkan laporan audit yang berkualitas dengan waktu yang telah dianggarkan, hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi auditor (Jamarang, 2019).

Faktor ketiga yaitu *Auditor Switching*, pergantian auditor yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah solusi baik yang dilaksanakan untuk mengurangi probabilitas permasalahan terjadinya penurunan kualitas audit yang dikarenakan oleh panjangnya jangka waktu auditor. Aturan tentang rotasi audit dicantumkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 yang menyatakan bahwa jasa audit umum pada satu kliennya yang sama maksimal dilaksanakan sampai 6 (enam) tahun buku secara berturut turut oleh Kantor akuntan publik yang sama serta maksimal 3 (tiga) tahun oleh Akuntan Publik yang sama (Muliawan & Sujana, 2017).

Penelitian ini menambahkan *Client Company Size* sebagai variabel moderasi sebagai bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penambahan ini disebabkan karena dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Buchori & Budiantoro (2019), Luthfisahar (2017), Adiwibowo (2017), Berikang et al., (2018), Firdaus (2020), Darmaningtyas (2018), Darya & Puspitasari (2017), Yustari et al., (2021), Sinaga et al., (2021) serta Trisnawati & Nurbaiti (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Client Company Size* secara konsisten berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*. Selain itu *Client Company Size* dipilih sebagai variabel moderasi karena Ukuran perusahaan merupakan besarnya perusahaan yang diukur berdasarkan total asset. Perusahaan besar dianggap memiliki manajemen yang berpengalaman dengan sistem pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan besar akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil (Andrian & Nursiam, 2017).

Beberapa penelitian diatas merupakan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain sektor *Financials*. Penelitian ini menggunakan Sektor *Financials* karena dalam sektor *financials* memiliki berbagai karakteristik khusus. Pertama, sektor *Financials* merupakan *highly-regulated industry* serta memiliki sistem akuntansi dan format pelaporan yang berbeda sehingga mengakibatkan proses audit menjadi relatif lebih kompleks dibandingkan proses audit pada sektor lainnya. Di Indonesia, sistem akuntansi sektor keuangan selain mengacu kepada PSAK (IAI, 2009) sebagai standar akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kedua, jika dilihat dari tingkat hutang perusahaan, perusahaan pada sektor *Financials* cenderung memiliki tingkat utang yang relatif tinggi. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menuntut tingkat transparansi yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi (Tukan, 2020).

Dengan dasar pertimbangan inkonsistensi pada hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan positif, negatif serta tidak adanya pengaruh pada variabel independen terhadap kualitas audit mendorong peneliti untuk membuktikan

kembali berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lee & Sukartha, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan *Auditor Switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Handiko, 2018) menunjukkan hasil bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Buchori & Budiantoro, 2019) menunjukkan hasil bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Lilasari, 2019) mendapatkan hasil bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sedangkan penelitian (Rafiskalina, 2021) *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian Putri (2022) dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (studi kasus perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019)”. Mengacu dari uraian tersebut dan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* dan *Auditor Switching Terhadap Audit Quality* dengan *Client Company Size* Sebagai Variabel Moderasi**”

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Audit Tenure* Berpengaruh terhadap *Audit Quality*?
2. Apakah *Time Budget Pressure* Berpengaruh terhadap *Audit Quality*?
3. Apakah *Auditor Switching* Berpengaruh terhadap *Audit Quality*?
4. Apakah *Client Company Size* dapat memoderasi pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Quality*?
5. Apakah *Client Company Size* dapat memoderasi pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap *Audit Quality*?

6. Apakah *Client Company Size* dapat memoderasi pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Quality*?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Quality*.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap *Audit Quality*.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Quality*.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Quality* dengan *Client Company Size* sebagai Moderasi.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap *Audit Quality* dengan *Client Company Size* sebagai Moderasi.
6. Untuk Mengetahui Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Quality* dengan *Client Company Size* sebagai Moderasi.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

1. Manfaat di Bidang Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan *Audit Quality* serta sebagai referensi tambahan pada Pengembangan Program Studi Akuntansi dan dapat mengurangi kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat di Bidang non Akademik

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru yang belum pernah di dapat sebelumnya sehingga pengetahuan serta wawasan peneliti bertambah mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Quality*.

#### **1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah**

Agar lebih penelitian ini fokus dan terarah maka dibuat batasan atau ruang lingkup masalah sebagai berikut.

- a) Populasi penelitian terbatas hanya pada perusahaan sektor *Finansial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian sejak 2020-2022.
- b) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure*, dan *Auditor Switching* serta *Client Company Size* sebagai variabel Moderasi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, sistematika penulisan berfungsi untuk memberi gambaran dengan lebih jelas terkait skripsi yang dibuat, berikut sistematika penulisannya:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama akan menguraikan latar belakang masalah mengenai permasalahan penelitian terkait dengan *Audit Quality*, selanjutnya membahas rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian baik secara praktis maupun teoritis.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua ini akan memaparkan landasan teori yang relevan terkait dengan penelitian ini, pengembangan hipotesis yang bersumber dari penelitian terdahulu dan literatur-literatur yang ada dalam perkuliahan serta kerangka pemikiran

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga ini berisi jenis penelitian, variabel dalam penelitian, populasi dan sampel, dan metode analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Objek penelitian akan dibahas secara rinci pada bab keempat ini, beserta temuan dari masing-masing hipotesis penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Temuan dan hasil penelitian dimuat dalam bab kelima ini, beserta rekomendasi untuk studi penelitian tambahan yang berguna dan dapat diterima oleh perusahaan.